

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Negara yang sedang berkembang ataupun negara yang sudah maju sangat membutuhkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas harus diawali dengan peningkatan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah. Tanpa adanya pendidikan formal dan informal akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri sesuai dengan kerangka pendidikan nasional (Widayati, 2005).

Keberhasilan pendidikan salah satunya dapat dilihat melalui prestasi belajar sebagai hasil belajarnya. Prestasi belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan mengajar siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajarannya apabila setengah atau lebih

dari jumlah siswa telah mencapai tujuan prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Tidak ada seorang pun siswa yang tidak menginginkan suatu prestasi belajar yang baik (Widayati, 2005).

Menurut Syah (2003) untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain : faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), faktor yang dari luar siswa (faktor ekstern) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor intern siswa dapat digolongkan dalam dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah), sedangkan faktor ekstern siswa meliputi lingkungan dan instrument. Pola asuh merupakan salah satu faktor ekstern yang masuk dalam kategori lingkungan keluarga.

Prestasi anak akan meningkat jika mendapatkan pola asuh yang benar dalam keluarga, sebab keluarga juga merupakan lingkungan pertama yang menanamkan dapat tidaknya seorang siswa untuk berpacu lebih keras dalam meraih sukses dalam pendidikannya, maka jelaslah bahwa peranan orang tua sangat dibutuhkan anak dalam membimbing dan mengarahkan anaknya agar mendapat prestasi yang baik (Hasan, 2009).

Dalam Islam ayat ini dapat dipahami bahwa di antara kewajiban ayah kepada anak-anaknya ialah mendidik dan mengajar, sehingga anak-anak itu

dapat menempuh jalan yang benar, dan menjauhkan mereka dari kesesatan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT [S.66 (At Tahrim):6] :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan.”

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang cerdas dan berakhlakul karimah, akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan merasa ada yang tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka (Hasyim, 1993).

Baumrind (1971) di dalam konteks bimbingan orang tua terhadap anak, mengemukakan tiga tipe pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter (*parent oriented*), pola asuh permisif (*children centered*), dan pola asuh demokratis (*autoritatif*). Pola asuh yang baik dalam keluarga adalah pola asuh demokratis karena di dalam pola asuh demokratis kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak, anak diberi kebebasan dan bertanggung jawab sedangkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif kedudukan antara orang tua dan anak tidak sejajar. Pola asuh otoriter lebih

didominasi oleh orang tua, sebaliknya pola asuh permisif lebih didominasi oleh anak.

Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Beck (1992) mengungkapkan bahwa banyak proyek riset jangka lama menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak adalah hangat dan demokratis daripada dingin dan otoritas, sehingga anak yang mendapat pola asuh demokratis prestasinya akan lebih meningkat dibandingkan dengan anak yang mendapat pola asuh otoriter dan pola asuh permisif (Arnelia dkk, 1996).

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Bantul?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum :

Menganalisis adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 2 Bantul

dibominasi oleh orang tua, sebaliknya pola asuh permisif lebih didominasi oleh anak.

Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat memengaruhi perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Beck (1992) mengungkapkan bahwa banyak proyek riset jangka lama menunjukkan bahwa intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak adalah hangat dan demokratis daripada dingin dan otoriter. sehingga anak yang mendapat pola asuh demokratis prestasinya akan lebih meningkat dibandingkan dengan anak yang mendapat pola asuh otoriter dan pola asuh permisif (Arnelia dkk, 1996).

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Bantul?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum :
Menganalisis adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa SMA Negeri 2 Bantul

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui pola asuh orang tua otoriter, permisif, dan demokratis pada siswa SMA Negeri 2 Bantul.
2. Mengetahui prestasi belajar dari aspek kognitif dan aspek psikomotorik, pada siswa SMA Negeri 2 Bantul.
3. Mengetahui keeratan hubungan antara pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis dengan prestasi belajar yang dinilai dari aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi ilmu pengetahuan, agar dapat memberikan masukan dalam ilmu pengetahuan khususnya tentang pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak.
2. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya tulis ilmiah (KTI).
3. Bagi keluarga/orang tua, dapat menjadi salah satu literatur dalam menentukan/menerapkan nilai-nilai pola pengasuhan terhadap anak-anak mereka.
4. Bagi siswa, memberi masukan pada siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar guna meningkatkan prestasi belajar para siswa dan berhasil dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Bagi pendidik/guru, sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan bimbingan pendidikan, sehingga pencapaian prestasi siswa dapat maksimal.
6. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai landasan bagi penelitian sebelumnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 2 Bantul belum pernah dilakukan. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua (keluarga) dan prestasi belajar yang sudah dilakukan, diantaranya :

1. Widowati (2003) dengan judul penelitian “Hubungan Interpersonal Orang Tua dan Anak ditinjau dari Pendidikan Orang Tua”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama ingin mengungkap hubungan pola asuh orang tua terhadap anak ditinjau dari pendidikan orang tua. Perbedaannya pada penelitian tersebut adalah pola asuh orang tua tidak dihubungkan dengan prestasi siswa.
2. Widayati (2005) dengan judul penelitian “Pengaruh Motivasi, Dukungan Orang Tua dan Asal Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas II Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama ingin mengungkap peran orang tua pada siswa dalam prestasi belajar. Perbedaan

dalam penelitian tersebut, yaitu pengaruh motivasi, dukungan orang tua dan asal sekolah pada prestasi belajar mata pelajaran akuntansi.

3. Hanum (2006) dengan judul penelitian “Pengaruh Perilaku Belajar, Pola Asuh Orang Tua, dan Nilai Tes Masuk Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bantul”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama ingin mengungkap pola asuh orang tua pada siswa dalam prestasi belajar. Perbedaannya pada siswa SLTP, sedangkan yang diteliti adalah siswa SMA. Variabel bebasnya ada tiga, yaitu pengaruh perilaku belajar, pola asuh orang tua, dan nilai tes masuk, sedangkan yang diteliti hanya satu variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua.
4. Rianita (2007) dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama ingin mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Perbedaannya, tempat yang diteliti di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan dalam penelitiannya membandingkan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar yang hanya dinilai dari aspek kognitif saja, sedangkan yang diteliti bertempat di SMA Negeri 2 Bantul peneliti mencari hubungannya terhadap prestasi belajar yang dinilai dari aspek kognitif, dan aspek psikomotorik.
5. Hasan (2009) dengan judul penelitian “Pengaruh Kelengkapan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Kedungrejo 3 Balerejo-

dalam penelitian tersebut yaitu pengaruh motivasi dukungan orang tua

dan asal sekolah pada prestasi belajar mata pelajaran akuntansi.

3. Hanam (2006) dengan judul penelitian "Pengaruh Perilaku Belajar Pola Asuh Orang Tua dan Nilai Tes Masuk Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bantul". Persemanan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama ingin mengungkap pola asuh orang tua pada siswa dalam prestasi belajar. Perbedaannya pada siswa SLTP, sedangkan yang diteliti adalah siswa SMA. Variabel besarnya ada tiga, yaitu pengaruh perilaku belajar, pola asuh orang tua, dan nilai tes masuk, sedangkan yang diteliti hanya satu variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua.

4. Rianita (2007) dengan judul penelitian "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta". Persemanan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama ingin mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Perbedaannya, tempat yang diteliti di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan dalam penelitiannya membandingkan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar yang hanya dinilai dari aspek kognitif saja, sedangkan yang diteliti bertempat di SMA Negeri 2 Bantul peneliti mencari hubungan antara prestasi belajar yang dinilai dari aspek kognitif, dan aspek psikomotorik.

5. Hasan (2009) dengan judul penelitian "Pengaruh Kelengkapan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Kedungrejo 3 Balerjo-

Madiun". Persamaannya, sama-sama mengungkap pengaruh terhadap prestasi belajar. Perbedaan pada variabel bebasnya, yakni kelengkapan orang tua pada siswa SD, sedangkan yang diteliti pola asuh orang tua pada siswa SMA.